

# Peran Pancasila Sebagai Fondasi Identitas Nasional Indonesia Dalam Menjawab Tantangan Globalisasi

Arina Mana Sikana<sup>a,1</sup>, Abdullah Alif Dzulqarnain<sup>b,2</sup>, Falya Rahmatika Syafitri<sup>c,3</sup>, Moh. Faizin<sup>d,4</sup>

<sup>a\*</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 60237, Indonesia

<sup>b</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 60237, Indonesia

<sup>c</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 60237, Indonesia

<sup>d</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 60237, Indonesia

<sup>1</sup>[06010525004@student.uinsa.ac.id](mailto:06010525004@student.uinsa.ac.id); <sup>2</sup>[06020525022@student.uinsa.ac.id](mailto:06020525022@student.uinsa.ac.id);

<sup>3</sup>[060105255010@student.uinsa.ac.id](mailto:060105255010@student.uinsa.ac.id); <sup>4</sup>[faizin7172@gmail.com](mailto:faizin7172@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 27 September 2025 Direvisi: 25 Oktober 2025 Disetujui: 20 November 2025 Tersedia Daring: 1 Desember 2025</p> <hr/> <p><i>Kata Kunci:</i> Pancasila Identitas Persatuan Globalisasi Nasionalisme</p>	<p>Saat ini, Pancasila sedang mengalami berbagai tantangan hal ini dikarenakan globalisasi memberikan berbagai dampak terhadap bangsa Indonesia dan yang menjadi topik pembahasan ini adalah dampak negatif globalisasi yang mengancam keberadaan Pancasila sebagai identitas nasional. Sebagai generasi penerus bangsa, penting untuk generasi muda mengetahui dan mengamalkan dengan betul Pancasila dalam sendi kehidupannya, agar pancasila tidak semakin hilang tergerus peradaban yang semakin maju. Artikel ini dituliskan dengan tujuan untuk mengetahui pentingnya peranan Pancasila dalam menjawab tantangan globalisasi yang datang. Metodologi penelitian yang digunakan ialah dengan metode kualitatif yang merupakan hasil dari studi kepustakaan dengan menganalisa sumber yang ada baik jurnal, artikel ataupun buku. Penulis memberikan penjelasan terkait bagaimana pancasila berperan sebagai identitas nasional, di mana penting untuk generasi saat ini mengamalkan setiap butir pancasila dan memahami peran penting pancasila terhadap bangsa indonesia terlebih di era globalisasi. karena berbagai permasalahan akibat globalisasi menyerang Pancasila dan mengancam eksistensi Pancasila yang menjadi pondasi identitas nasional. Peran pancasila semakin sulit karena perilaku generasi muda yang semakin hari semakin terlihat tidak sesuai dengan implementasi butir butir pancasila, degradasi moral terjadi dan nasionalisme mulai memudar pada jiwa generasi muda saat ini. Apabila ini terus terjadi maka identitas nasional Indonesia bisa hilang dan ini berakibat buruk pada kelangsungan bangsa indonesia kedepannya..</p>

ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Pancasila Identity Union Globalization Nationalism</p> <p>Currently, Pancasila is facing various challenges due to the impact of globalization on the Indonesian nation. This discussion focuses on the negative impact of globalization that threatens the existence of Pancasila as a national identity. As the next generation of the nation, it is essential for young people to understand and properly implement Pancasila in their lives so that it does not become lost amid an increasingly advanced civilization. This article was written to understand the importance of Pancasila's role in responding to the challenges of globalization. The research methodology employed was analyzing existing sources such as journals, articles, and books. The author explains how Pancasila serves as a national identity, emphasizing the importance for the current generation to practice each principle of Pancasila and understand its vital role for the Indonesian nation, especially in the era of globalization. This is because various problems arising from globalization threaten Pancasila and its existence as the foundation of national identity. The</p>

*role of Pancasila is becoming increasingly challenging due to the behavior of the younger generation, which is increasingly perceived as not aligning with the principles of Pancasila. Moral degradation is occurring, and Nationalism is beginning to fade in the souls of the current younger generation. If this continues, Indonesia's national identity could be lost and which would have a negative impact on the future of the Indonesian nation.*

©2025, Arina Mana Sikana, Abdullah Alif Dzulqarnain,  
Falya Rahmatika Syafitri, Moh. Faizin  
This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Sikana, A. M., Dzulqarnain, A. A., Syafitri, F. R., & Faizin, M. (2025). Peran Pancasila Sebagai Fondasi Identitas Nasional Indonesia Dalam Menjawab Tantangan Globalisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 5(2), 78–84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v5i2.3248>

## 1. Pendahuluan

Pancasila adalah ideologi yang menjadi dasar negara indonesia yang terdiri dari 5 sila yakni ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia dimana nilai ini menjadi pilar penting dalam pengaturan kehidupan berbangsa dan bernegara baik dari segi hukum, pemerintahan ataupun nilai kehidupan masyarakat di indonesia. (Senja Tiarylla et al., 2023). Pancasila sendiri berasal dari kata "Panca" yang berarti lima dan dari kata "Syila" yang berarti dasar atau alas, kata ini diambil dari bahasa Sansekerta yang apabila diartikan secara penuh pancasila ialah lima dasar yang dijadikan sebagai sebagai dasar dalam bernegara di indonesia, ini menegaskan bahwa nilai nilai pancasila harus dipatuhi dan dijalankan demi menjaga kelangsungan negara. Pancasila diambil melalui perjalanan panjang dengan menggali nilai nilai luhur dari dalam bangsa indonesia. Ini menunjukkan pancasila sebagai jati diri Indonesia yang sebenarnya. Sehingga, penerapan pancasila haruslah dilakukan sebagai pedoman hidup dimasyarakat agar tidak terjadi penyimpangan dalam masyarakat bertingkah laku dan hidup bernegara. Dalam penerapannya pancasila berfungsi sebagai:

- Dasar Negara
- Pandangan Hidup
- Sumber Hukum
- Kepribadian Bangsa
- Identitas Nasional
- Cita Cita Dan Tujuan Bangsa
- Falsafah Hidup Bangsa

Dengan melihat fungsi ini peran pancasila sangatlah penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di indonesia dalam menjaga kesatuan bangsa (Amalia & Najicha, 2023). Sebagai dasar negara pancasila berfungsi sebagai identitas nasional bangsa indonesia. Kata identitas sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *identity* yang memiliki arti ciri, tanda atau jati diri sedangkan nasional ialah suatu identitas yang melekat pada kelompok besar yang terikat dengan kesamaan kesamaan diantaranya dalam aspek budaya, suku, bahasa, tujuan ataupun

tujuan dan cita cita. Sehingga, dapat ditarik satu pengertian bahwa identitas nasional bangsa indonesia ialah suatu jati diri yang melekat pada indonesia yang menjadikannya berberda dengan negara lain, identitas ini menjadi simbol jati diri bangsa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mengancam bangsa indonesia. (Annisaa Nur Faudillah, Fadhila Husna, 2023).

Semakin hari zaman semakin berubah kemajuan teknologi memberikan tantangan sekaligus peluang bagi setiap negara. Hampir di seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan karna adanya perkembangan teknologi ini atau yang kita sering pahami sebagai globalisasi dimana seluruh informasi, komunikasi dan teknologi begitu mudah untuk kita akses. Di era globalisasi Pancasila memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga keutuhan bangsa indonesia di tengah maraknya budaya, ideologi, pandangan dan informasi asing yang bersifat merusak keutuhan bangsa, berbagai akses itu merayap masuk ke indonesia melalui derasny arus globalisasi yang seolah menembus batas batas antar bangsa. Globalisasi memberikan kemudahan teknologi informasi yang menyebabkan arus penggunaan media sosial meningkat tanpa ada batasan dan ini banyak memberikan dampak untuk masyarakat saat ini dan ini mengharuskan masyarakat dapat tetap menjaga rasa nasionalisme mereka dan menjaga keutuhan indonesia agar pancasila tidak hilang di telan modernisasi. Pancasila adalah pondasi dalam menghadapi tantangan di arus globalisasi (Fathiniah & Oktarina, 2023).

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sistem literatur review. Penelitian ini adalah salah satu metode yang menganalisis konsep berdasar atau bersumber dari kajian pustaka (*Library Research*). Penulis berupaya mengumpulkan data kepustakaan dengan menggali dan menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana Pancasila berperan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Adapun instrumen yang digunakan yang digunakan ialah dengan buku, artikel, jurnal dll yang di dapat melalui perpustakaan atau internet. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah teiknik dokumentasi yakni dengan penelusuran sumber dan relevansi topik kemudian di catat, di baca serta diklasifikasikan sesuai dengan topik penelitian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Peran Pancasila Sebagai Identitas Nasional di Era Globalisasi dan Modern**

Kelahiran Identitas nasional tidak pernah luput dari ciri khas, keunikan dan kekhususan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Unsur unsur dari suatu identitas nasional meliputi suku bangsa, agama, kebudayaan dan bahasa.(Annisaa Nur Faudillah, Fadhila Husna, 2023). Disamping unsur diatas Identitas nasional bangsa Indonesia terbentuk dari berbagai faktor yang melatar belakangnya. Beberapa faktor yang melahirkan identitas nasional di antaranya: Faktor primordial atau faktor objektif merupakan faktor alamiah terkait suatu bangsa seperti gografis, ekologis dan populasi. Di mana kondisi geografi dan ekologis menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan dengan iklim tropis. Selain itu Indonesia juga terletak di persimpangan lalu lintas dunia serta poros maritim dunia yang mengakibatkan terjalannya konektivitas antar negara lainnya di dunia. Konektivitas ini juga memberikan dampak di bidang sosial, budaya, ekonomi dan demografi yang ada di indonesia. Kedua, faktor kondisional atau faktor subjektif dimana faktor ini membentuk identitas nasional bangsa Indonesia dengan menggunakan faktor sejarah, politik, sosial dan budaya yang ada pada bangsa Indonesia. Faktor faktor diatas saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Lisdiana & Sudrajat, 2023).

Dari faktor pembentuk diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa identitas bangsa indonesia terbentuk melalui proses panjang yang melatarbelakanginya dan perjalanan panjang

bangsa indonesia dan itu semua tertuang dalam nilai nilai pancasila. Pancasila adalah landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa indonesia dalam mencapai tujuan bangsa. Nilai nilai yang terkandung dalam pancasila dari sila pertama hingga sila ke lima merupakan hasil dari galian nilai nilai luhur yang ada di indonesia sehingga pancasila menjadi identitas asli bangsa indonesia. Nilai nilai itu diantaranya:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini di gali dari nilai luhur bangsa yang memiliki tingkat religius yang tinggi dalam kehidupan sehari harinya. Sekaligus, sila ini sebagai salah satu bentuk bukti tujuan penciptaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Demikianlah dalam setiap proses kehidupan bernegara dan proses penyelenggaraan dan peraturan yang ada di indonesia haruslah selalu di dasari nilai ketuhanan yang maha esa. Dimana nilai ini menjadi pedoman dasar hukum negara terkait kepercayaan seseorang menjadikan indonesia sebagai negara dengan pondasi agama sebagai penguatnya.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Nilai nilai yang terkandung dalam pancasila sila ke dua ini adalah bentuk empati masyarakat indonesia terhadap sesamanya. Sila pertama ketuhanan yang maha esa berhubungan erat dengan sila sila berikutnya termasuk sila ke dua dimana konsep ketuhanan ini memberikan pengajaran untuk saling menghargai manusia dan saling tolong menolong antar sesama. Nilai nilai kemanusiaan haruslah dijunjung tinggi baik dari peraturan undang undang nya ataupun dari warga negaranya keduanya harus dapat menghargai hak hak manusia dan menjunjung tinggi martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial sehingga selalu membutuhkan orang lain di sekitarnya memberikan pengajaran untuk kita saling mengasihi sesama agar terjalin hubungan yang baik dan saling menghargai sesama manusia.

3. Persatuan Indonesia

Indonesia sendiri adalah suatu wilayah yang terbentuk atas persatuan suku, bahasa, ras, budaya dan seluruh nilai kebersamaan di dalamnya. Adanya perbedaan tersebut tidak seharusnya menjadi perpecahan tetapi sebagai sumber persatuan di tengah kemajemukan, persatuan memberikan kita perasaan untuk lebih mencintai tanah air indonesia dan menjaga persatuannya rasa nasionalisme yang tinggi membuat kita dapat mempertahankan keutuhan bangsa terutama di era globalisasi seperti saat ini.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Nilai pancasila yang keempat ialah tentang kerakyatan dan permusyawaratan dimana masyarakatnya ialah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, demokrasi dan musyawarah dalam kehidupan sehari harinya. Dalam praktik demokrasi hendaknya nilai ini sebagai transparansi kejujuran, tidak menjadi ajang *elit* untuk merebut kekuasaan sehingga mengharuskan mereka memilih bukan berdasarkan keinginan melainkan berdasarkan aliansi suatu kelompok.

5. Keadilan sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Konsep keadilan sosial ialah adanya persamaan derajat dalam berbagai sektor publik, tidak ada perbedaan antara kelas atas ataupun kelas bawah, seluruhnya haruslah mendapat bagian yang sesuai dengan hak mereka yang sudah diatur dalam undang

undang, sebagai masyarakat yang berlandaskan pada ketuhanan memberikan pengajaran untuk mencintai sesama manusia dari sila kedua terdapat pengajaran untuk saling mengasihi sesama, pada sila ketiga memberi tuntutan untuk bersatu menjaga keutuhan dan dari sila keempat kita diajarkan untuk bersama sama dalam setiap pengambilan keputusan, dan yang terakhir adalah tentang memberi hak yang sama kepada sesama manusia tidak ada perbedaan atau ketidakadilan.

Pancasila sebagai landasan negara dalam setiap sumber hukum dan cita cita bangsa. Pancasila memiliki peran vital dalam pengaturan negara. Cita cita dalam pancasila menjadi kompas pertumbuhan bangsa, memberi *proteksi* dalam menghadapi berbagai persoalan baik itu persoalan ideologi, politik, hukum ataupun persoalan sosial lainnya. Pancasila sebagai pedoman dalam masyarakat menjalani kehidupannya demi mencapai tujuan bersama (Juansyah et al., 2025). Kehidupan berbasis teknologi menjadi suatu hal yang cukup baru bagi masyarakat indonesia mengharuskan mereka harus menyesuaikan perkembangan zaman agar dapat mempertahankan hidupnya. Era disrupsi membawa banyak dampak disetiap kehidupan masyarakat. Salah satunya dampak negatif yang menyertai era disrupsi. Apabila masyarakat sulit untuk melakukan penyaringan dan tidak waspada akan dampak negatif globalisasi ini akan membahayakan eksistensi pancasila sebagai identitas nasional (Widiatmaka, 2022).

#### B. Tantangan Pancasila di Era Globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena yang tidak dapat dihindari oleh berbagai bangsa di dunia globalisasi membawa perubahan yang begitu besar bagi kehidupan masyarakat. Globalisasi memberikan begitu banyak kemudahan untuk kehidupan masyarakat. Tetapi, di samping kemudahan yang di dapatkan globalisasi juga membawa berbagai dampak buruk yang menyertai perkembangannya. (Christiani, 2023) Globalisasi membawa berbagai dampak pada pola kemasyarakatan seseorang terlebih generasi saat ini yang lahir dengan kemudahan di sekelilingnya ini memberi dampak yang cukup mengkhawatirkan dalam mempertahankan nilai Pancasila di era identitas nasional seperti saat ini. Berbagai dampak negative yang didapatkan karena faktor globalisasi diantaranya:

##### 1) Pudarnya nasionalisme pada generasi bangsa

Hilangnya rasa nasionalisme menjadi tantangan yang cukup mengkhawatirkan karena nasionalisme adalah hal yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara, karena rasa nasionalisme menjadi penguat pancasila dalam menghadapi berbagai permasalahan yang menyerangnya. Apabila rasa cinta tanah air hilang dari diri seorang warga negara maka akan sulit untuk suatu negara tahan terhadap berbagai permasalahan yang menghampiri dan warga negara terutama generasi mudanya tidak memiliki rasa nasionalisme terhadap negrinya sendiri. Dan dampak globalisasi semakin lama semakin memudahkan nilai nilai nasionalisme bagi generasi saat ini. Nilai nilai rasa cinta tanah air mulai menghilang tergantikan dengan kecintaan terhadap budaya lain seperti halnya penggunaan produk produk luar negeri yang begitu diminati dibandingkan dengan produk dalam negeri, berbagai budaya luar baik gaya berpakaian, selera musik, dan makanan luar yang banyak digemari generasi saat ini dibanding dengan yang ada dalam negeri sendiri. Rasa nasionalisme yang semakin pudar mengancam keberadaan pancasila sebagai identitas nasional, ciri khas suatu bangsa semakin tergerus budaya ataupun pandangan asing yang berdatangan (Arkan & Najicha, 2024).



2) Krisis Moral pada generasi saat ini

Generasi muda ialah tulang punggung masa depan bangsa sehingga membuatnya memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan dan keberadaan suatu negara. Oleh karena itu penting dalam suatu negara memiliki generasi penerus yang memiliki moralitas yang baik, moralitas yang baik sangat diperlukan dalam kelangsungan hidup seseorang sehari-harinya. Dan karena globalisasi membawa berbagai dampak salah satunya mempengaruhi moralitas generasi saat ini seperti banyaknya peredaran dan penggunaan obat terlarang, kekerasan dan kasus *bullying*, bahkan perilaku generasi muda saat ini yang cenderung lebih kearah degradasi moral. (Kartika Fitri S, Astria Bunga, 2024). Moral yang semakin rusak pada generasi bangsa dapat menjadi penyakit yang menggerogoti keutuhan bangsa perlahan lahan hal ini menjadi tantangan yang cukup serius dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mempertahankan keutuhan Pancasila.

3) Tantangan dari media informasi

Arus informasi yang begitu cepat memberikan berbagai dampak dalam kehidupan Masyarakat, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif diantaranya ialah kemudahan kita mendapat informasi dalam waktu singkat tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengetahui informasi yang jauh sekalipun. (Nurapriila & Anggraeni Dewi, 2021). Tetapi di samping kemudahan tentulah ada tantangan yang harus dihadapi yakni terkait informasi yang kebenarannya masih dipertanyakan atau yang kita sering ketahui dengan nama *Hoax*, informasi yang tidak jelas ini dapat menimbulkan permasalahan yang dapat menyebabkan perpecahan suatu bangsa. Informasi *hoax* biasanya banyak mengandung kebohongan besar ataupun opini yang menggiring publik untuk saling bermusuhan. Disamping informasi *hoax*, derasnya arus informasi membawa berbagai pandangan-pandangan asing masuk kedalam Indonesia dan ini menjadi salah satu tantangan Pancasila dalam menghadapi berbagai pengaruh asing yang masuk.

C. Upaya mempertahankan Pancasila sebagai Identitas Nasional di era globalisasi

Globalisasi muncul dan masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat dengan begitu cepat dan hal ini menyebabkan berbagai dampak baik negatif ataupun positif bagi masyarakat, yang menjadi kekhawatiran ialah berbagai dampak negatif yang menjadi tantangan Indonesia untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara sekaligus identitas nasional bangsa Indonesia. Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan Pancasila diantaranya ialah dengan mengamalkan butir-butir Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan dari nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena nilai Pancasila yang digali dari diri masyarakat memberikan arti penting dalam identitas nasional apabila identitas ini tidak di amalkan maka identitasnya pun dapat perlahan memudar.

Dalam Upaya mempertahankan Pancasila sebagai identitas nasional penerapan nilai-nilai Pancasila haruslah dilakukan dari mulai saling toleransi, berempati, bersatu, bermusyawarah dan gotong royong hingga keadilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mempertahankan Pancasila di era globalisasi adalah dengan revitalisasi Pancasila. Revitalisasi sendiri adalah upaya untuk menghidupkan kembali, membangun ulang atau memperbaiki sesuatu yang penting dan sempat mengalami penurunan fungsi ataupun relevansi. Revitalisasi Pancasila ini memiliki tujuan untuk memperkuat kembali nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman yang sekaligus menjadi pedoman kehidupan masyarakat.

Proses revitalisasi melibatkan berbagai kerjasama baik pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi, ataupun individu yang memiliki kesadaran pentingnya penerapan pancasila dalam keberlanjutan proses bernegara (Lampung, 2024).

Revitalisasi penerapan Pancasila dalam setiap aspek kehidupan generasi muda sangatlah diperlukan, ini akan membentuk karakter generasi muda di mana karakter tersebut menjadikan seseorang untuk mengenali jati dirinya sebagai warga negara dan paham akan kewajiban yang harus dilakukannya. Dengan mengetahui apa saja kewajiban yang harus dilakukan generasi dapat mendorong perubahan yang lebih baik karena generasi muda adalah (*Agent Of Change*) atau agen perubahan apabila generasi muda melakukan revitalisasi pancasila dan membawa perubahan yang positif sehingga dapat berkontribusi perubahan yang memajukan bangsa. Dengan revitalisasi Pancasila generasi muda dapat menghadapi tantangan globalisasi karena memiliki suatu pedoman moral dalam bernegara, yang menjadikan generasi muda lebih waspada dalam dampak negatif di era disrupsi ini (Saraswati et al., 2025).

Upaya selanjutnya yang dapat kita lakukan diantaranya membangun membangkitkan nilai nilai pancasila di ranah media sosial karena dewasa ini teknologi semakin mempermudah akses informasi terutama dalam bidang media sosial karena hampir keseluruhan masyarakat menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari harinya. Media sosial memberi penyebaran yang sangat cepat sehingga pembangkitan semangat Pancasila dengan menggunakan media sosial dapat lebih mudah tersampaikan. Dalam hal ini media sosial dapat menjadi agen penyampaian terkait pentingnya nilai nilai Pancasila hingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya pancasila di era globalisasi kepada yang melihat tayangan tersebut (Safitri & Anggraeni Dewi, 2021).

Dengan pengamalan pancasila dalam mempertahankan identitas nasional memberi dampak menguatkan kesatuan bangsa karena dengan memahami dan menerapkan nilai nilai pancasila, masyarakat dapat saling menghargai, saling bersatu dalam menghadapi setiap tantangan yang datang. Dengan adanya kesadaran pancasila masyarakat akan lebih menjaga identitas yang ada di indonesia melestarikannya dengan sebaik baiknya karena mereka menyadari nilai nilai tradisi, budaya, adat istiadat, berbagai suku, bahasa, kesenian daerah itu semua merupakan hal hal yang bersifat esensial didalam bangsa indonesia. Dan yang paling penting ialah bagaimana penerapan Pancasila ini memberikan perlindungan identitas nasional dari tantangan globalisasi yang terus berkembang, penerapan nilai pancasila sebagai salah satu tameng untuk membentengi negara dari pengaruh asing yang terus menggoyahkan. Dengan berpancasila masyarakat akan sadar pentingnya nilai nilai dan keunikan budaya yang ada indonesia, dan kesadaran itu membawa masyarakat untuk lebih waspada dan saling bersatu pada menjaga identitas nasional indonesia yakni pancasila dari tantangan globalisasi yang merajalela (Billah et al., 2023).

#### 4. Kesimpulan

Pancasila adalah dasar negara yang menjadi identitas nasional di mana ini dimaksudkan bahwa Pancasila merupakan pembeda antara bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya. Nilai Pancasila yang lahir dari dalam diri bangsa Indonesia yang kemudian dirumuskan sebagai dasar negara menjadikan Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia. Kelahiran identitas nasional tidak luput dari berbagai unsur unsur yang melatarbelakanginya di antaranya terkait bagaimana kehidupan masyarakat di dalamnya yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, dan budaya. Tetapi, pada era ini justru Pancasila mengalami tantangan besar yang mengancam keberadaannya yakni era disrupsi di mana seluruh teknologi berkembang dengan era disrupsi ini sering kita ketahui dengan globalisasi. Globalisasi memberikan berbagai dampak baik

positif maupun negatif. Berbagai tantangan harus dihadapi di antaranya terkikisnya nasionalisme, krisis moral dan berbagai tantangan dari dunia informasi. Banyaknya informasi yang masuk bisa saja menimbulkan perpecahan dan memecah belah bangsa apabila kita tidak dapat menelaah dengan benar.

Globalisasi memberikan efek yang begitu besar dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu penting untuk masyarakat mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya sebagai penyaring dari berbagai dampak negatif globalisasi yang menghampiri. Upaya yang dapat dilakukan selanjutnya ialah dengan revitalisasi Pancasila yang menjadikan kita lebih mengenal jati diri kita sebagai warga negara yang harus melindungi identitas nasional bangsa Indonesia. Selain revitalisasi melakukan pembangkitan semangat Pancasila dapat dilakukan di media sosial. Dan pada akhirnya upaya ini adalah sebagai bentuk pencegahan agar nilai Pancasila tidak semakin terkikis dan hilang di era globalisasi seperti saat ini.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara akademik maupun administratif selama penyusunan jurnal ini. Khususnya penulis ingin berterima kasih kepada Dr. Moh. Faizin, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah Pancasila yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang konstruktif kepada penulis, arahan yang beliau berikan sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan ini berlangsung. Ucapan terima kasih tak lupa disampaikan pula kepada pihak UIN Sunan Ampel Surabaya serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyediaan data dan informasi yang penulis perlukan selama proses pembuatan jurnal penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan kerja sama yang diberikan mendapatkan balasan yang baik pula.

## 6. Daftar Pustaka

- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Global Citizen*, 12(1), 1–6. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Annisaa Nur Faudillah, Fadhila Husna, N. R. M. (2023). IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI BANGSA. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 3–4. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Arkan, N. F., & Najicha, F. U. (2024). *Membangun Kembali Rasa Nasionalisme Di Generasi Muda*. 12(November 2023), 18–27.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121.
- Christiani, H. Y. (2023). Jurnal dunia pendidikan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78.
- Fathiniah, K., & Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 223–233. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9709>
- Juansyah, I., Permana, D., Antoni, H., Pakuan, U., & Nasional, I. (2025). *Revitalisasi Pancasila : Upaya Mempertahankan*. 2(1), 12–17.



- Kartika Fitri S, Astria Bunga, A. siti. (2024). [https://Ejournal.Mejailmiah.Com/Index.Php/Adagium](https://ejournal.Mejailmiah.Com/Index.Php/Adagium). *Jurnal Ilmiah Hukum*, 2(5), 121–131.
- Lampung, U. B. (2024). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media*. 8(6), 765–778.
- Lisdiana, F. M., & Sudrajat, I. (2023). Identitas nasional dalam bingkai negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 47–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7982979>
- Nurapriila, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 447–457. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.137>
- Safitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(4), 78. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1301/504>
- Saraswati, P. T., Duta, U., & Surakarta, B. (2025). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan*. 2, 198–204.
- Senja Tiarylla, D., Untsa Azhima, L., & Saputri, Y. A. (2023). Indigenous Knowledge sebagai Dasar Negara di Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2(4), 277–283.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi dalam Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia di Era Disrupsi. *Pancasila Jurnal Keindonesiaan*, 14. <https://ejurnalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/84>